

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku *Bullying* menjadi bagian dari kenakalan remaja yang sering diketahui terjadi pada masa-masa remaja. Remaja merupakan manusia yang sedang dalam proses peralihan dari masa remaja-kremaja menuju masa dewasa, mengalami perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. *Bullying* merupakan salah satu tindakan atau perilaku agresif yang akhir-akhir ini paling umum terjadi di kalangan remaja. Perilaku kekerasan atau *Bullying* adalah perilaku yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang secara berulang kali yang menyalahgunakan kekuatan bertujuan menyakiti targetnya secara mental atau fisik. Pada masa remaja, remaja mengalami berbagai perubahan dalam aktivitas perkembangan yang harus diselesaikan. Secara mental, remaja diharapkan mampu mengelola kesulitan yang muncul, yaitu penyimpangan dalam kehidupan sosial, sesuai dengan aktivitas perkembangan yang dilakukannya.

Tugas perkembangan pada masa remaja, yang dipadukan dengan perkembangan kapasitas intelektual, stres, dan harapan baru, membuat remaja rentan terhadap gangguan. Terkait dengan tugas perkembangan remaja, dalam hal ini, keluarga memiliki fungsi dan peranan yang penting. Salah satunya yang berhubungan dengan perkembangan dengan remaja adalah proses interaksi remaja dengan yang lainnya. Fungsi keluarga yaitu sosialisasi menjadi fungsi yang berperan untuk proses perkembangan

individu agar menghasilkan interaksi sosial dan membantu individu berperan dalam lingkungan sosial (Bachri *et al.*, 2021)

Laporan KPAI (2019). KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap remaja untuk *Bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angka prevalensi mencapai 2.473 laporan dan tren terus meningkat. Di wilayah Jawa Timur, data yang disampaikan oleh M. Isa Ansori (2020), Ketua Bidang Data, Informasi, dan Litbang LPA Jatim, mengindikasikan bahwa sekitar 37% dari kasus *Bullying* terjadi di lingkungan sekolah. (Nur and Budiman, 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso yang dilakukan melalui metode wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) beserta catatan dibuku masalah siswa, ditemukan hasil 12 siswa dari 146 siswa kelas 7 masuk kategori *Bullying* ringan dengan persentase 8% dan 20 dari 180 siswa kelas 8 masuk kategori *Bullying* sedang dengan persentase 11%. Sehingga pada studi pendahuluan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 1 Tapen memiliki persentase *Bullying* yang masuk pada kategori *Bullying* ringan.

Bullying menjadi suatu tindakan agresi fisik atau verbal yang dilakukan oleh pelaku dengan cara merendahkan dan mengintimidasi orang lain atau korban sehingga tidak mampu membela diri, mencari kesenangan yang tidak seharusnya, dan melampiaskan kekesalan dengan menyakiti orang lain. *Bullying* adalah tindakan agresi yang dilakukan berupa kekerasan fisik, verbal, atau psikologis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *Bullying* yaitu dari segi faktor individu, lingkungan,

teman sebaya dan keluarga. *Bullying* sengaja dilakukan oleh orang lain atau sekelompok orang yang merasa kuat atau berkuasa bertujuan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang merasa tidak berdaya. Dari perilaku *Bullying* yang terjadi, tentunya terdapat dampak yang ditimbulkan. Perilaku *Bullying* memberikan dampak negatif, baik bagi korban maupun pelaku. Meskipun pelaku dan korban sama-sama merasakan dampaknya, akan tetapi, korban *Bullying* lebih merasakan dampak negatif yang timbul setelah terjadinya perilaku *Bullying*

Kasus dari perilaku *Bullying* marak terjadi dikalangan remaja. Remaja mengalami perkembangan emosi, sosial, fisik, dan psikologis pada masa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa remaja juga merupakan masa perkembangan yang harus dilalui dengan berbagai kesulitan. Kondisi psikologis remaja pada masa ini cukup labil, karena mereka sedang mencari jati diri. Mayoritas dari mereka selalu ingin tahu, mencoba berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan mencoba hal-hal baru yang dilihat atau diketahuinya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, teman bermain, hingga masyarakat dengan melakukan tindakan kenakalan remaja. (Nur and Budiman, 2021)

Salah satu aspek yang mempengaruhi munculnya perilaku *Bullying* di kalangan remaja adalah keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang merupakan *Entry point* dalam upaya mencapai kesehatan masyarakat secara optimal. Dalam keluarga, memiliki tugas perkembangan dan fungsi masing-masing. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai segala tujuan. Fungsi

keluarga terdiri dari berbagai fungsi yaitu fungsi afektif, sosialisasi, reproduksi, ekonomi dan perawatan/pemeliharaan kesehatan yang dimana dari kelima fungsi tersebut memiliki bentuk penjabarannya masing-masing. Salah satu fungsi keluarga yang dapat dikaji terkait dengan perilaku *Bullying* adalah fungsi sosialisasi keluarga, yaitu bagaimana fungsi keluarga tersebut dijalankan agar remaja dapat berinteraksisosial untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Remaja ingin selalu diperhatikan, dihargai, dan diterima. Adanya sikap apatis orang tua, dapat menyebabkan remaja berperilaku tidak baik di luar rumah untuk mendapatkan perhatian dan merasa dicintai oleh orang-orang di sekitarnya. Jika di lihat dari karakteristik remaja, remaja masih dalam masa transisi sehingga dapat terpengaruh oleh fungsi sosialisasi dalam berbagai hal khususnya pengaruh pergaulan teman sebaya. (Pattiruhu, Rompas and Simak, 2019)

Dampak negatif pada korban *Bullying* berupa remaja mengalami kecemasan, timbul perasaan tertekan, remaja mengalami depresi akibat tekanan yang diberikan pelaku *Bullying*, menurunnya fungsi sosial, kepercayaan diri menurun, rendahnya prestasi akademik, dan korban dapat mengasingkan diri dari lingkungan (Puspita Lestari, 2020). Berdasarkan penurunan fungsi sosial tersebut, upaya yang dapat dilakukan dengan memberikan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga, salah satunya berupa dukungan dalam perkembangan remaja tersebut berinteraksi sosial (Sarita, Fithria and Hidayati, 2021). Sehubungan dengan hal tersebut, oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam

“Hubungan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku *Bullying* pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Perilaku *Bullying* yang sering terjadi di kalangan remaja, merupakan masa peralihan menuju dewasa dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional, dapat memengaruhi perkembangan mental dan sosial remaja. *Bullying*, sebagai bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti korban, berpotensi mengganggu kemampuan remaja dalam mengelola kesulitan sosial dan perkembangan diri mereka.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso ?
- b. Bagaimana perilaku *Bullying* pada remaja SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso ?
- c. Adakah hubungan antara pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada remaja SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso
- b. Mengidentifikasi perilaku *Bullying* pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso
- c. Menganalisis hubungan antara pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada remaja di SMP Negeri 1 Tapen Bondowoso

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi Pendidikan

Secara akademik, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan sekaligus dapat dijadikan sebagai referensi bagi sekolah mengenai hubungan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *Bullying* pada remaja.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam keperawatan sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dalam penelitian yang dilakukan tersebut.

3. Bagi Keluarga

Hasil dalam penelitian ini dapat dijadikan tambahan wawasan bagi keluarga agar dapat menjalankan terpenuhinya fungsi sosialisasi keluarga dengan baik.

4. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi remaja sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang hubungan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga dengan perilaku *Bullying* di kalangan remaja.

5. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi dan menjadi referensi tambahan dalam pengembangan ilmu keperawatan yang berkaitan dengan pemenuhan fungsi sosialisasi keluarga serta perilaku bullying pada remaja.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang akan datang mengenai aspek lain tentang perilaku *Bullying* di kalangan remaja

